

HUBUNGAN KARAKTERISTIK IBU DENGAN STATUS GIZI BALITA DI DESA BAUMATA TIMUR KECAMATAN TAEBENU KABUPATEN KUPANG

Agustina Setia

Program Studi Gizi Poltekkes Kemenkes Kupang
Jalan RA Kartini, Kelapa Lima, Kota Kupang
Email: agustinasetia64@gmail.com

ABSTRACT

Nutritional Disorders in toddlers can be affected by several factors, both directly and indirectly. Several factors are maternal characteristics. This study aims to determine the relationship between maternal characteristics and nutritional status of children under five in Baumata Timur. The study used a descriptive analytic method with cross sectional, population 952. Sampling used Proportional Stratified Random Sampling. Data were collected by using physical measurements and questionnaires. The sample is 43 people. Data analysis used Spearman rank correlation. There is a relationship between the mother's education with infant nutritional status ($p = 0.000$). There is a relationship between mother parity with nutrition status ($p = 0.000$). There is a relationship between the level of knowledge of mothers about nutrition with nutritional status ($p = 0.000$). There is a relationship between education, parity, and the level of knowledge of mothers about nutrition with nutritional status of children.

Keywords: education, parity, knowledge, nutritional status

ABSTRAK

Banyak faktor yang mempengaruhi masalah gizi khususnya pada balita. Karakteristik ibu merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara karakteristik ibu dengan status gizi pada anak balita di Kabupaten Kupang Desa Baumata Timur. Penelitian ini menggunakan metode analitik deskriptif dengan pendekatan cross sectional, populasi sebanyak 118 orang. Metode pengumpulan data dengan menggunakan pengukuran fisik dan kuesioner. Sampel berjumlah 43 orang. Pengambilan sampel menggunakan Proportional Stratified Random Sampling. Analisis data dengan menggunakan korelasi spearman rank. Ada hubungan antara pendidikan ibu dengan status gizi balita ($p=0,000$). Ada hubungan antara paritas ibu dengan status gizi balita ($p=0,000$). Ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi balita ($p=0,000$). Ada hubungan antara pendidikan, paritas, dan tingkat pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi balita.

Kata Kunci : pendidikan, paritas, pengetahuan, status gizi

PENDAHULUAN

Permasalahan gizi terjadi di setiap siklus kehidupan, dimulai sejak dalam kandungan, bayi, anak, dewasa, dan usia lanjut. Masa balita merupakan masa yang menentukan masa depan anak dimana sangat membutuhkan peran dan perhatian yang optimal dari orang tua. Duduk perkara gizi bisa terjadi secara langsung juga tidak langsung. Penyebab eksklusif permasalahan gizi khususnya pada balita artinya tidak sesuai jumlah zat gizi yang diperoleh dari makanan yang dikonsumsi dengan kebutuhan. Salah satu penyebab tidak langsung terjadinya masalah gizi di anak balita ialah kebiasaan makan, pendidikan ibu yang rendah, pengetahuan yang rendah

teantang gizi anak, jarak kelahiran yang terlalu dekat dan keterbatasan penghasilan tingkat keluarga.

Berdasarkan teori "Lawrence Green" mengatakan bahwa pengetahuan merupakan dasar untuk bersikap sehingga akan terbentuk perilaku yang sesuai. Faktor pengetahuan mempunyai pengaruh terhadap peningkatan status kesehatan. Semakin baik pengetahuan gizi ibu maka akan berpengaruh terhadap pemilihan makanan yang tepat sesuai kebutuhan, begitupun sebaliknya. Ibu yang memiliki anak lebih dari 2 orang akan menimbulkan masalah penghasilan sehingga tidak dapat membeli bahamn makanan untuk mencukupi kebutuhan zat gizi.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan metode analitik deskriptif, pendekatan *cross sectional* (Arikunto, 2006). Populasi adalah seluruh anak balita usia 0-59 bulan yang menetap di Desa Baumata Timur Kecamatan Taebenu Kabupaten Kupang tahun 2021, yaitu sebanyak 118 orang. Penghitungan jumlah sampel menggunakan proporsi binomunal (*binomunal proportions*). Teknik pengambilan sampel menggunakan *Proportional Stratified Random Sampling*.

Data berupa data primer, yaitu karakteristik ibu dan status gizi balita. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah pengisian kuesioner dan penilaian status gizi menggunakan lembar observasi. Penilaian status gizi menggunakan alat bantu berupa lembar observasi untuk pencatatan hasil pengukuran dan usia balita; timbangan untuk mengukur berat badan; dan metline untuk mengukur tinggi badan. Status gizi dinilai menggunakan standar baku antropometri WHO-NCHS 2020. Teknik analisis menggunakan *Spearman Rank*. Uji korelasi dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara karakteristik ibu dengan status gizi balita.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Sampel Berdasarkan Proporsi Usia Balita

Sampel	n	%
Usia Balita		
1 tahun	9	20,9
2 tahun	8	18,6
3 tahun	7	16,3
4 tahun	10	23,3
5 tahun	9	20,9
Total	43	100,0

Jumlah sampel yang diperoleh adalah 43 orang. Tabel 1 menunjukkan bahwa sampel terwakili secara proporsional dari seluruh usia balita.

Tabel 2 menunjukkan distribusi frekuensi karakteristik ibu. Sebagian besar ibu berusia 20-30 tahun yaitu sebanyak 35

orang (81,4%). Mayoritas pendidikan terakhir ibu adalah SMP, yaitu sebanyak 23 orang (53,5%). Paritas ibu paling banyak adalah 2 anak, yaitu sebanyak 25 orang (58,1).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu

Karakteristik	n	%
<20 tahun	0	0,0
20-30 tahun	35	81,4
>30 tahun	8	18,6
Tingkat Pendidikan		
Tidak sekolah	0	0,0
SD	23	53,5
SMP	15	34,9
SMA	5	11,6
Perguruan Tinggi	0	0,0
Paritas		
1	18	41,9
2	25	58,1
>2	0	0,0
Jumlah	43	100,0

Tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu memiliki rerata $61 \pm 6,772$.

Tabel 3. Tingkat Pengetahuan Ibu

Variabel	Mean	Median	Modus	SD	Min	Maks
Tingkat Pengetahuan	61,00	59,00	58	6,772	44	73

Tabel 4 menunjukkan bahwa mayoritas anak memiliki status gizi yang tidak normal, yaitu sebanyak 24 orang (55,8%)

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Status Gizi Balita

Status Gizi	n	%
Tidak Normal	24	55,8
Normal	19	44,2
Total	43	100,0

Hasil uji normalitas untuk semua variabel diperoleh bahwa distribusi data tidak normal maka teknik analisis selanjutnya yang digunakan yaitu metode *korelasi spearman*.

Tabel 5. Analisis Korelasi Spearman Karakteristik Ibu dan Status Gizi Balita

Karakteristik	p	Correlation Coefficient
Pendidikan	0,000	0,644
Paritas	0,000	0,148
Tingkat Pengetahuan	0,000	0,683

Tabel 5 menunjukkan bahwa pendidikan ibu memiliki pengaruh terhadap status gizi balita ($p=0,000$). Paritas ibu tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan status gizi ($p=0,000$).

Penentuan kualitas pengasuhan yang tergambar dalam status kesehatan seseorang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Pendidikan ibu dan pola asuh yang rendah serta stimulasi mental yang kurang juga mempengaruhi tumbuh kembang anak, terutama pada usia balita. Tingkat pendidikan menentukan mudah tidaknya seseorang dalam memahami pengetahuan, dalam hal ini adalah pengetahuan tentang gizi anak. Semakin tinggi pendidikan ibu diharapkan mampu menerima dan memahami ilmu pengetahuan gizi dengan baik sehingga pengaturan penyediaan makanan anak ditingkat rumah tanggapun terpenuhi sesuai kebutuhan.

Ibu yang mempunyai anak lebih dari 2 orang akan menimbulkan banyak masalah bagi keluarga tersebut, jika penghasilan tidak mencukupi kebutuhan, penelitian di Indonesia membuktikan, jika keluarga mempunyai anak hanya tiga orang, maka dapat mengurangi 60% angka kekurangan gizi bayi. Ibu yang mempunyai banyak anak juga menyebabkan terbaginya kasih sayang dan perhatian yang tidak merata pada setiap anak (Supariasa, 2002). Jumlah anak yang dilahirkan oleh ibu dan jarak anak yang terlalu dekat berhubungan erat dengan beban pekerjaan rumah tangga dan juga berpengaruh terhadap kemampuan fisiologis tubuh ibu menyediakan nutrisi bagi bayinya (Proverawati, 2009). Hasil penelitian

yang dilakukan justru yang terjadi sebaliknya mayoritas ibu mempunyai anak 2 dengan status gizi normal dan tidak ada hubungan antara jumlah anak dengan status gizi bayinya karena jumlah anak 2 tidak mengurangi kasih sayang ibu dan perhatian tetap merata sehingga jumlah anak tidak berpengaruh dengan status gizi balita.

Status gizi tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti faktor pendidikan, jarak kelahiran yang terlalu cepat, sosial ekonomi, dan penyakit infeksi, kultural dan budaya. Berdasarkan beberapa hasil penelitian diketahui bahwa masyarakat daerah pedesaan lebih mudah terpapar masalah gizi dikarenakan konsumsi bahan pangan yang kurang baik dari segi jumlah maupun kualitasnya. (Supariasa, 2002)

Hasil penelitian menyatakan ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi balita di Desa Baumata Timur Kecamatan Taebenu Kabupaten Kupang. Artinya tingkat pengetahuan ibu dapat mempengaruhi status gizi balita. Semakin baik tingkat pengetahuan ibu maka status gizi balitapun akan baik sehingga bisa meminimalisir kejadian masalah gizi. Kurangnya informasi tentang gizi dan pola hidup yang kurang sehat juga merupakan salah satu penyebab timbulnya masalah gizi.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2003), dalam (Wawan dan Dewi, 2010), bahwa pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang, karena dari pengalaman ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Hasil penelitian juga sesuai dengan yang dilakukan oleh Risca, A (2010) yang mengatakan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dan pemberian nutrisi pada balita dengan status gizi balita di Desa Jelat Kecamatan

Baregbeg (2020) dan penelitian yang dilakukan oleh Kabeta et al. (2017) mengatakan bahwa pengetahuan ibu yang baik tentang tatacara pemberian makanan tambaha mempunyai hubungan yang signifikan dengan status gizi anak.

KESIMPULAN

Ada hubungan antara pendidikan ibu dengan status gizi anak balita di Desa Baumata Timur Kecamatan Taebenu Kabupaten Kupang. Tidak ada hubungan antara paritas ibu dengan status gizi anak balita di Desa Baumata Timur Kecamatan Taebenu Kabupaten Kupang. Ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi anak balita di Desa Baumata Timur Kecamatan Taebenu Kabupaten Kupang

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Asdi Mahasatya.
Notoatmojo, S. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta :

Rineka Cipta.

Kabeta et al. 2017. *Factors associated With Nutritional Status of Under-Five Children in Yirgalem Town South Ethiopia*. IOSR Journal of Nursing and Health Science. Volume 6: 78-84.

Proverawati A, Asfuah S. 2009. *Gizi Untuk Kebidanan*. Yogyakarta : Nuamedika. Supariasa I, Bakri B, Fajar I. 2002. *Penilaian Status Gizi*. Jakarta : EGC.

Sri Maryatin Apriyanti, Dini Nurbaeti Zen, Tika Sastraprawira. 2020. *Correlation Of Mother's Level Knowledge About Toddler's Nutrition With Toddler's Nutritional Status In Jelat Village Baregbeg Subdistrict 2020*.

Wawan A. dan Dewi M. 2010. *Teori & pengukuran pengetahuan, sikap, dan perilaku manusia*. Yogyakarta: Nuha medika.